



# Derajat Kualitas dan Kuantitas Minat Peserta Didik Mengikuti Ekstrakurikuler

I Gede Dedi Cahyadi<sup>1\*</sup>, I Nyoman Kanca<sup>2</sup>, Kadek Yogi Parta Lesmana<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 10, 2022

Revised May 19, 2022

Accepted October 14, 2022

Available online November 25, 2022

### Kata Kunci:

Minat, Ekstrakurikuler, PJO

### Keywords:

Interest, Extracurricular Activities, PJO



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Penelitian ini termotivasi karena adanya fenomena permasalahan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Jadi hal itu disebabkan karena kurangnya perhatian sekolah kepada aktivitas ekstrakurikuler dan sarana prasarana yang ada mendukung untuk menunjang aktivitas ekstrakurikuler. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis derajat kualitas dan kuantitas minat peserta didik untuk bergabung dengan ekstrakurikuler. Jenis studi ini masuk kedalam studi deskriptif kuantitatif dengan rancangan menggunakan metode survei. Jumlah populasi 140 orang menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh subjek penelitian sebanyak 100 orang. Metode kolektif data untuk studi ini melalui kuesioner. Cara kolektif data memakai teknik kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas isi menggunakan rumus Gregory. Teknik analisis data memakai analisis statistik deskriptif. Hasil analisis menunjukkan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler menunjukkan kualitas yang tergolong kategori tinggi dengan besar kuantitas skor rata-rata sebesar 62,62. Data tersebut menunjukkan jadi sebagian besar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam berpartisipasi pada ekstrakurikuler.

## ABSTRACT

*This research was motivated by the problem of students' interest in participating in extracurricular activities. So this is due to the need for more school attention to extracurricular activities and the existing infrastructure to support extracurricular activities. This study aimed to analyze the degree of quality and quantity of students' interest in joining extracurricular activities. This type of study is included in a quantitative descriptive study with a survey method design. The total population of 140 people using an error rate of 5% obtained as many as 100 research subjects. The data collection method for this study is a questionnaire. How to collect data using a questionnaire technique. The research instrument uses a questionnaire that has been tested for content validity using the Gregory formula. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis. The analysis results show that students' interest in extracurriculars shows that the quality is classified as the high category with a large quantity of an average score of 62.62. The data shows that most students are highly interested in extracurricular activities.*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah menjadi satu dari sekian wadah untuk melakukan kegiatan olahraga, yaitu tempat bagi para peserta didik menjalankan aktivitas olahraga di luar jam belajar yaitu aktivitas ekstrakurikuler. Aktivitas olahraga memerlukan perhatian dan binaan khusus guna menyaring calon unggul yang dimiliki siswa serta usaha dalam menaikkan prestasi atlet-atlet yang ada di sekolah (Khoirunnisa et al., 2012; Purnamasari & Febrianty, 2020; Ramadhan & Bulqini, 2018). Kegiatan olahraga tidak hanya dipergunakan untuk mengisi waktu, kegiatan olahraga juga sebagai sarana mengurangi stress (Burhaein, 2017; Mirhan, 2016). Tapi lebih lagi dari itu, empat manfaat manusia berolahraga yakni olahraga secara teratur mampu menaikkan hormone pada tubuh, teratur berolahraga menaikkan konsentrasi, aktivitas, dan Kesehatan, dapat menjadi pembantu dalam membakar kalori berlebih dalam tubuh (Apriansyah et al., 2017; Gani et al., 2021; Pane, 2015).

Dalam usaha meraih tujuan maka pembinaan harus dijalankan pada usia muda serta atlet muda yang berbakat menjadi kunci dalam meraih prestasi yang semaksimal mungkin pada bidang olahraga.

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [adityakurniawija024@gmail.com](mailto:adityakurniawija024@gmail.com) (I Gede Dedi Cahyadi)

Pendidikan jasmani ialah pendidikan yang memakai kegiatan jasmani sebagai pokok dari proses pembelajaran dan pendidikan yang berkontribusi pada perkembangan individual (Nurhidayah & Satya, 2017; Setiawan & Rahmat, 2018). Pendidikan jasmani ialah bidang yang menyatu dengan pendidikan memiliki visi untuk pengembangan bidang kebugaran secara jasmani, kemampuan gerak, gaya hidup sehat, dan mengenal lingkungan yang bersih (Hidayat, 2017; Jayul & Irwanto, 2020). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang dapat mendorong siswa untuk mencapai potensi yang dimiliki. Ekstrakurikuler memberikan dampak yang positif untuk siswa serta dapat menanamkan jiwa sportifitas dan tanggung jawab (Gani et al., 2021; Wibowo et al., 2017). Melalui aktivitas ekstrakurikuler, semua peserta didik semoga bisa menaikkan segala kemampuan, bakat, serta prestasinya.

Ekstrakurikuler ialah aktivitas pendidikan yang dijalankan diluar jam belajar hal ini bertujuan untuk membuat sebuah perkembangan pada kepribadian, kemauan, dan bakat peserta didik (Darminto, 2017; Noer et al., 2017). Aktivitas ini memiliki visi untuk mengekspresikan diri agar sesuai dengan keperluan bakat serta minat peserta didik dengan keadaan sekolah. Ekstrakurikuler menjadi tempat membina siswa. Semua aktivitas yang dijalankan disekolah berdasarkan kurikulum. Adanya ekstrakurikuler siswa mampu meningkatkan kemampuan, bakat serta minatnya (Amri, 2018; Rivaldi et al., 2022). Aktivitas ekstrakurikuler ialah kegiatan yang sudah terarah guna mendukung pencapaian kurikulum. Terarah artinya ialah dijalankan sesuai program yang telah dibuat (Elisa et al., 2019; Ratnawati et al., 2018). Guru membimbing aktivitas ekstrakurikuler, agar jalannya menjadi baik.

Uraian di atas merupakan kondisi ideal bagaimana seharusnya aktivitas ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah dilaksanakan agar siswa bisa mengekspresikan keinginan dalam diri sesuai dengan bakat yang dimiliki. Kemudian, untuk mendorong siswa mencapai potensi yang dimiliki serta mengembangkan bidang kebugaran jasmani, keterampilan dalam gerak, hidup sehat, serta mengenalkan lingkungan yang bersih. Pada kondisi kenyataan, SMA Negeri 1 Sawan memiliki 28 jenis kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler di bidang olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Sawan tersusun dari ekstrakurikuler voli putra putri, futsal, basket putra putri, catur, bulutangkis putra putri, panahan, petanque, yoga, dan atletik. Kegiatan ekstrakurikuler di bidang non olahraga terdiri dari PMR, pramuka, catur gajah, tat aris, design grafis, tari janger, computer, KIR, kewirausahaan, darmatula, bahasa jepang, nyastra bahasa bali, mezejaitan, bahasa inggris pariwisata, melukis, mekidung, dan tari. Kegiatan ini dilakukan di sekitar lingkungan sekolah.

Mengacu pada hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sawan, Hasil yang ditemukan bahwa pada aktivitas ekstrakurikuler tergolong sedang. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Bapak Wayan Sudarma guru olahraga di SMA Negeri 1 Sawan yang menyatakan bahwa jumlah peserta didik kelas X yang mengikuti aktivitas ekstrakurikuler berjumlah 125 peserta didik total kelas X berjumlah 250. Adapun peserta didik yang terdiri dari kelas X MIPA 1 sebanyak 35 siswa, X MIPA 2 sebanyak 35 siswa, X IPS 1 sebanyak 36 siswa, kelas X IPS 2 sebanyak 36 siswa, kelas X PBB 1 sebanyak 36 siswa. Kelas X PBB 2 sebanyak 36 siswa, dan kelas X PBB 3 sebanyak 36 siswa. Selain itu, kurang adanya minat siswa dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler dan juga aktivitas ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sawan tidak diwajibkan selain ekstrakurikuler pramuka. Oleh sebab itu siswa menganggap kegiatan ekstrakurikuler ini kurang penting, dengan begitu peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pemaparan diatas ada kesenjangan diantara kondisi ideal dengan kenyataan di sekolah, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang seharusnya dilaksanakan agar siswa bisa mengimplementasikan diri sesuai dengan bakat serta minatnya (Bakhri, 2018; Luthviyani et al., 2019). Pada kenyataan aktivitas ekstrakurikuler ini dianggap kurang penting, akhirnya peserta didik menjadi kurang berminat dengan ekstrakurikuler. Aktivitas ekstrakurikuler ini ialah aktivitas positif untuk siswa. Kegiatan ini dapat membantu menambah wawasan siswa dan meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki, oleh karena itu dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diperlukan seorang Pembina ekstrakurikuler yang kompeten serta berperilaku baik sebagai contoh untuk peserta didiknya (Pratiwi, 2020; Supadi, 2020). Selain itu, disamping kondisi lingkungan dan fasilitas yang mendorong ekstrakurikuler masih belum memadai membuat hasil yang dikeluarkan menjadi kurang baik. Terdapat beberapa kajian penelitian terdahulu minat siswa untuk bergabung dengan aktivitas ekstrakurikuler memiliki kategori yang baik (Rizki Adiyatna Hafid, 2021; Rohmatunisha & Malang, 2020).

Dari uraian persoalan dan latar belakang diatas, maka pada studi ini peneliti menjalankan survey pada minat peserta didik di SMA Negeri 1 Sawan, untuk ikut bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis derajat kualitas dan kuantitas minat peserta didik untuk mau bergabung ekstrakurikuler. Derajat kualitas minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler berkaitan dengan analisis kategori dari minat, apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Sedangkan kuantitas minat peserta didik untuk mau bergabung dengan ekstrakurikuler berkaitan dengan analisis berapa besar skor minat tersebut.

## 2. METODE

Jenis studi ini masuk kedalam studi deskriptif kuantitatif dengan rancangan menggunakan metode survei (Sugiyono, 2018). Penelitian dirancang melalui 3 tahapan, yakni: (1) perencanaan yang tersusun atas tahap analisis kebutuhan serta adaptasi pada instrumen, (2) pelaksanaan tersusun atas tahapan kolektif data, analisis data serta pembahasan, dan (3) pelaporan hasil studi. Subjek studi yakni peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sawan. Penentuan jumlah subjek studi mengacu pada tabel yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael. Pada tabel tersebut dengan jumlah populasi 140 orang menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh subjek penelitian sebanyak 100 orang.

Metode kolektif data untuk studi ini melalui kuesioner. Cara ini dijalankan dengan pemberian daftar pertanyaan yang diberikan pada narasumber lalu dijawab sesuai dengan unsur yang diteliti terutama minat. Cara penilaian dalam kuesioner memakai skala likert. Dimana skala pengukuran yang diterapkan berupa skala likert 4 dimensi penilaian, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), serta sangat tidak setuju (STS). Pengkajian variabel minat dilakukan dengan menyusun kisi-kisi berupa penjabaran alat ukur yang dijadikan tanda oleh para narasumber disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Minat Mengikuti Ekstrakurikuler

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Minat Mengikuti Ekstrakurikuler	Dalam (Intrinsik)	Perhatian	1,2	3
		Motivasi	4	5
		Perasaan Senang	6,7	8
	Luar (Ekstrinsik)	Kemauan	9	10
		Peran Keluarga	11,12,13	14
		Lingkungan Sekolah	15,16	17
	Sarana Prasarana	18	19,20	

Layak tidaknya sebuah pertanyaan dipakai untuk menjawab sebuah persoalan ada pada pengujian validitasnya. Uji validitas ini bervisi untuk melihat apakah alat ukur tersebut mampu dipergunakan untuk menjawab persoalan yang ada. Studi ini memakai uji validitas isi karena alat yang dipakai mengukur minat peserta didik untuk ikut ekstrakurikuler ini ialah kuesioner. Validitas kuisisioner sendiri pada studi ini menerapkan uji validitas isi dari Gregory.

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, dimana awalnya skor total item pertanyaan diambil skor reratanya lalu akan dipetakan pada rentangan skala statistik deskriptif, baru setelah itulah dibuatkan rkesimpulannya. Statistik deskriptif sebagai alat statistik yang dipakai untuk menguji data melalui metode mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sesuai faktanya (Sugiyono, 2013).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data skor minat peserta didik untuk bergabung dengan aktivitas ekstrakurikuler itu diuji secara deskriptif memakai SPSS 26.0. Skor minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler mencakup aspek perhatian, motivasi, perasaan senang, kemauan, peran keluarga, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana. Adapun skor minat peserta didik untuk bergabung dengan ekstrakurikuler tampak pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Deskripsi Data Skor Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler

No.	Deskripsi	Skor Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler
1	Banyak Siswa	100 Orang
2	Rata-Rata	62,62
3	Standar Deviasi	6,84
4	Nilai Minimum	48
5	Nilai Maksimum	80

Mengacu pada Tabel 2 skor minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kelas X di SMA Negeri 1 Sawan punya skor rerata 62,62 dan skor standar deviasi 6,84, skor minimum 48, serta skor maksimum 80. Artinya dari sudut pandang deskriptif terdapat standar deviasi < rerata maknanya data skor minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler persebaran skornya mendekati rerata, yang artinya

skor minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pada kelas X di SMA Negeri 1 Sawan tidak jauh berbeda (tidak bervariasi).

Minat peserta didik untuk bergabung dengan aktivitas ekstrakurikuler terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari indikator perhatian, motivasi, perasaan senang, dan kemauan, sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari indikator peran keluarga, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana. Berdasarkan hasil analisis skor minat peserta didik bergabung dengan ekstrakurikuler pada kelas X di SMA Negeri 1 Sawan, maka dapat dijabarkan persentase rata-rata skor faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik pada masing-masing indikator seperti pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3. Persentase Rata-Rata Skor Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler**

No.	Indikator Minat	Persentase Rata-rata Skor Minat
1	Faktor Intrinsik	79,57%
	a. Perhatian	83,92%
	b. Motivasi	77,00%
	c. Perasaan senang	79,75%
	d. Kemauan	77,63%
2	Faktor Ekstrinsik	76,25%
	a. Peran keluarga	79,00%
	b. Lingkungan sekolah	76,83%
	c. Sarana prasarana	72,92%

Berdasarkan [Tabel 3](#), persentase rata-rata faktor intrinsik indikator perhatian sebesar 83,92%, indikator motivasi sebesar 77,00%, indikator perasaan senang sebesar 79,75%, dan indikator kemauan sebesar 77,63%. Total persentase rata-rata faktor intrinsik sebesar 79,57%. Selanjutnya, persentase rata-rata faktor ekstrinsik indikator peran keluarga sebesar 79,00%, indikator lingkungan sekolah sebesar 76,83%, dan indikator sarana prasarana sebesar 72,92%. Total persentase rata-rata faktor ekstrinsik sebesar 76,25%. Dari data itu kesimpulannya ialah tingkat minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pada kelas X di SMA Negeri 1 Sawan lebih dominan dikarenakan faktor intrinsik, dimana indikator perhatian memiliki persentase rata-rata paling tinggi, yaitu 83,92%. Mengacu pada hasil analisis skor minat peserta didik untuk bergabung dalam aktivitas ekstrakurikuler pada kelas X di SMA Negeri 1 Sawan, tersaji distribusi frekuensi seperti yang tampak di [Tabel 4](#).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Skor Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$65 \leq M \leq 80$	37	37,00%	Sangat tinggi
$55 \leq M < 65$	54	54,00%	Tinggi
$45 \leq M < 55$	9	9,00%	Sedang
$35 \leq M < 45$	0	0,00%	Rendah
$20 \leq M < 35$	0	0,00%	Sangat rendah
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100,00%</b>	

Mengacu pada [Tabel 4](#), skor minat peserta didik untuk mengikuti aktivitas ekstrakurikuler kelas X di SMA Negeri 1 Sawan masuk kategori sangat tinggi yakni 37 peserta didik (37,00%), masuk kategori tinggi yakni 54 peserta didik (54,00%), masuk kategori sedang ada 9 peserta didik (9,00%), serta tidak ada peserta didik dengan skor minat rendah dan sangat rendah (0,00%). Rerata minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler sebesar 62,62 masuk kategori  $55 \leq M < 65$ , sehingga rerata minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler memiliki kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan jadi sebagian besar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam berpartisipasi pada ekstrakurikuler pada kelas X di SMA Negeri 1 Sawan.

### Pembahasan

Hasil analisis data pada minat peserta didik berpartisipasi pada ekstrakurikuler untuk kelas X di SMA Negeri 1 Sawan masuk kategori sangat tinggi yakni 37 peserta didik (37,00%), masuk kategori tinggi yakni 54 peserta didik (54,00%), masuk kategori sedang yakni 9 peserta didik (9,00%), serta nol untuk peserta didik dengan minat rendah maupun sangat rendah (0,00%). Hasil studi juga menunjukkan persentase rata-rata faktor intrinsik (mencakup indikator perhatian, motivasi, perasaan senang, kemauan) sebesar 79,57%. Selanjutnya, persentase rata-rata faktor ekstrinsik (mencakup indikator peran keluarga, lingkungan sekolah, sarana prasarana) sebesar 76,25%. Dari data tersebut dapat dimaknai bahwa tingkat

minat peserta didik berpartisipasi pada ekstrakurikuler pada kelas X di SMA Negeri 1 Sawan lebih dominan dikarenakan faktor intrinsik. Minat siswa yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi siswa (Arisyanto et al., 2018; Rizki Adiyatna Hafid, 2021).

Penelitian ini dapat berkontribusi kepada sekolah, guru dan peserta didik demi usaha meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Bagi sekolah kiranya dapat menambahkan fasilitas sarana prasarana kepada guru maupun peserta didik dalam mendukung aktivitas ekstrakurikuler (Mahfud et al., 2020; Nurcahyo, 2013). Guru diharapkan meningkatkan kreativitasnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga bisa menarik perhatian peserta didik untuk berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler (Dermawan & Nugroho, 2020; Satria et al., 2021). Bagi peserta didik kiranya dapat mencari lingkungan pertemanan yang dapat menungku kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti klub olahraga yang terdapat di daerah tempat anda tinggal dengan adanya lingkungan yang mendukung kegiatan olahraga hal ini tentu saja akan meningkatkan minat peserta didik berpartisipasi pada ekstrakurikuler (Gani et al., 2021; Idris & Dimiyati, 2020).

Implikasi studi ini adalah dengan hasil studi ini dapat menambah dan memperkaya pengetahuan tentang bagaimana cara guna meningkatkan kesegaran jasmani serta minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler. Hasil dari studi ini menjadi ukuran untuk memvisualkan minat peserta didik didalam berpartisipasi pada ekstrakurikuler dan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kebugaran dari segi jasmani peserta didik, dan bisa memperluas wawasan serta kemampuan olahraga. Keterbatasan penelitian terletak pada cakupan subjek penelitian yang masih sangat terbatas. Jadi, semoga bagi peneliti berikutnya mampu melaksanakan studi dengan populasi lebih besar serta unsur yang beragam agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini lebih objektif dan akan menjadi lebih maksimal.

#### 4. SIMPULAN

Minat peserta didik ikut berpartisipasi pada ekstrakurikuler pada kelas X di SMA Negeri 1 Sawan berada pada kategori tinggi. Guru diharapkan dapat mampu menciptakan minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler dengan metode-metode yang kreatif dan inovatif sehingga siswa semakin semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 3(2), 156–168. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>.
- Apriansyah, B., Sulaiman, & Mukarromah, S. B. (2017). Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center di Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 101–107. <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i2.17358>.
- Arisyanto, P., Sundari, R. S., & Untari, M. F. A. (2018). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Untuk Penanaman Karakter Bagi Siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1). <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4062>.
- Bakhri, S. (2018). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Tingkat Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons). *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(1). <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.121-04>.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>.
- Darminto, A. O. (2017). Hubungan Power Tungkai dan Keseimbangan Terhadap Tendangan Sabit pada Ekstrakurikuler Pencak Silat di Mi At-Taubah Kota Bekasi. *Genta Mulia*, 4(1), 13–22.
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Physical Education*, 1(2). <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.591>.
- Elisa, Prasetyo, & Hadi. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 114–121. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17553>.
- Gani, A., Ismaya, B., & Dimiyati, A. (2021). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMPN 1 Lemahabang Karawang. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2). <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i2.5293>.
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor, Nonlokomotor Dan Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(2). <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8175>.

- Idris, F., & Dimiyati, A. (2020). Pengembangan Model Latihan Passing Dan Movement Without The Ball Futsal Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Berbasis Games Kompetisi. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2). <https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.330>.
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). *Achmad Jayul 1*, *Edi Irwanto 2* 1). 6(2), 190–199.
- Khoirunnisa, A. L., Purwono, E. P., & Raharjo, H. P. (2012). Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search Di Kabupaten Kendal Tahun 2012. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4). <https://doi.org/10.15294/active.v1i4.510>.
- Luthviyani, Setianingsih, & Handayani. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>.
- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5374>.
- Mirhan, J. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 12(1), 115487. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v12i1.9499>.
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. (2017). Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).645](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).645).
- Nurchahyo, F. (2013). Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma/Man/Sederajat Se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpji.v9i2.3012>.
- Nurhidayah, D., & Satya, A. (2017). Profil Kondisi Fisik Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa. *Medikora : Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/medikora.v16i1.23475>.
- Pane, B. S. (2015). manfaat olahraga. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.
- Purnamasari, I., & Febrianty, M. F. (2020). Adaptasi Latihan Judo Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i2.27544>.
- Ramadhan, A., & Bulqini, A. (2018). Analisis Receive pada Pertandingan Final Sepak Takraw Pomda Jatim 2017. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 1(1). <https://doi.org/10.26740/jses.v1n1.p13-19>.
- Ratnawati, Imron, & Benty. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3).
- Rivaldi, M. A., Nurudin, A. A., & Nugraheni, W. (2022). Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri Se-Kota Sukabumi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1963>.
- Rizki Adiyatna Hafid. (2021). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan. *Journal of Physical Education, Sport and Recreation*, Volume 5 N, 15–20. <https://doi.org/10.26858/sportive.v5i1.19813>.
- Rohmatunisha, S., & Malang, U. (2020). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket pada Peserta Sekolah Menengah Pertama. 2(2), 119–129.
- Satria, M. N. D., Mahfud, I., & Surahman, A. (2021). Pelatihan Penerapan Aplikasi Tes Kebugaran Jasmani Pada Ekstrakurikuler Olahraga Smk Pelita Pesawaran. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2). <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1364>.
- Setiawan, A., & Rahmat, A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Bola Tangan Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i1.10188>.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Supadi. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur. *Jurnal Improvement*, 7(1), 70–77.
- Wibowo, K., Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.9520>.